



"Tema : 8 - Pengabdian kepada Masyarakat"

**PENINGKATAN KESADARAN PEMBANGUNAN(SDGS) DESA
BERBASIS MAQASHID SYARIAH MELALUI PENERAPAN
BIOSEKURITI**

Sri Muljaningsih¹, Dwi Retno Widiyanti², dan Ide Wahyu Safitri³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

ABSTRAK

Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menjadi prioritas utama dalam pembangunan saat ini. Tujuan salah satu program (SDGs) yaitu ketahanan pangan, desa menjadi ujung tombak atas kesuksesannya. Desa Kerjen berada di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dengan penduduk mayoritas muslim dan mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak. Dengan latar belakang tersebut Desa Kerjen belum melaksanakan strategi kelembagaan untuk mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada aktivitas perekonomiannya dan aktivitas tersebut belum berdasarkan prinsip maqashid Syariah sesuai dengan agama yang dianut masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencapaian target berkelanjutan berdasarkan Maqashid Syariah. Terkhusus dalam upaya mencapai ketahanan pangan berkelanjutan dengan menjaga produktivitas ternak yang dimiliki oleh masyarakat desa Kerjen melalui penerapan biosekuriti. Pengabdian ini menggunakan metode menggunakan metode pelatihan peningkatan pemahaman dengan diskusi interaktif dengan semua elemen Masyarakat Desa Kerjen. Program ini diharapkan dapat menjadi stimulus penguatan kelembagaan desa.

Kata Kunci: SDGs, Maqashid Syariah Biosekuriti

ABSTRACT

Sustainable Development Goals (SDGs) have become the top priority in current development. In one of the SDG programs, which is food security, villages play a pivotal role in its success. Kerjen Village is a village located in the Srengat District, Blitar Regency, with a majority Muslim population and most of its residents working as farmers. As a village with this background, Kerjen Village has not yet implemented institutional strategies to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) in its economic activities, and these activities do not adhere to the principles of Maqashid Sharia in accordance with the community's religion. The purpose of this service is to raise awareness and understanding among the community about the importance of achieving sustainable goals based on Maqashid Sharia. Specifically, in the effort to achieve sustainable food security by maintaining the livestock productivity owned by the villagers of Kerjen Village through the application of biosecurity, This service utilizes a method of training to enhance understanding through interactive discussions with all elements of the Kerjen Village community. This program is expected to serve as a stimulus for strengthening village institutions.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Keywords: SDGs; Maqashid Syariah; Biosecurity

PENDAHULUAN

Setiap wilayah di dunia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keanekaragaman kondisi lokal seluruh wilayah di dunia menciptakan sejumlah tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan kerangka global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs). Dalam mencapai kerangka keberlanjutan global diperlukan pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik setiap wilayah. Perubahan mendasar transformatif yang dipelopori oleh komunitas lokal, perkantoran, dan sektor bisnis dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mencapai kerangka keberlanjutan. Berdasarkan analisis sistematis dari hasil kajian ilmiah dan kebijakan, salah satu tantangan utama dalam mencapai keberlanjutan lokal adalah perbedaan prioritas, persaingan antara berbagai kelompok pemangku kepentingan, dan risiko atas ketidakpastian di masa depan (Moallemi et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan transdisiplin yang berfokus pada integrasi partisipasi aktif para pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Aksi tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas kerja sama antara ilmuwan dan pemangku kepentingan untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan lintas skala.

Dalam Pembangunan ekonomi aspek kelembagaan formal maupun informal memiliki peran penting. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut memiliki peran sentral dalam perumusan dan pelaksanaan sebuah peraturan yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan aktivitas sosial. Lembaga pemerintah menetapkan dan menegakan peraturan yang bersifat formal peraturan formal sering kali bersifat memaksa, saat melanggar terdapat sanksi hukum yang harus diterima. Sedangkan lembaga informal menciptakan peraturan untuk aktivitas swasta, peraturan tidak terlalu terikat. Namun, saat melanggar akan menerima sanksi sosial. Peraturan yang diciptakan oleh lembaga formal seperti lembaga pemerintah akan berhasil apabila mampu berkolaborasi baik dengan lembaga informal dan dapat mengintegrasikan aturan informal untuk mengendalikan dampak negatif dari interaksi antar kepentingan yang tidak diinginkan (Williamson, 2009). Kelembagaan memiliki peran penting. Namun, tidak dengan mudah dapat memacu pembangunan ekonomi. Pada literatur ekonomi Pembangunan terdapat ungkapan "memperbaiki Institusi". Ungkapan ini menekankan pentingnya institusi dalam kemajuan perekonomian. Ungkapan ini menunjukkan suara aktif di mana, setelah diidentifikasi dengan benar, institusi yang "benar" dapat ditransplantasikan untuk menggantikan institusi "salah" yang saat ini ada.

Pada penelitiannya, Williamsom mengkategorikan pengaturan kelembagaan formal dan informal dalam empat kategori. Empat kategori tersebut diasumsikan bahwa tidak terdapat kendala politik dan kendala informal yang kuat.

Tabel 1. Kelembagaan Berdasarkan Kekuatan

Informal/Formal	Strong Formal	Weak Formal
Strong Informal	(1) Strong formal	(2) Weak formal
	Strong informal	Strong informal
Weak Informal	(3) Strong formal	(4) Weak formal
	Weak informal	Weak informal

Kuadran (1) menggambarkan kelembagaan formal dan informal kuat. Pada kuadran tersebut terdapat kendala politik dan kendala informal yang kuat. Kuadran (2) menggambarkan lembaga formal kurang berkembang dan lembaga informal lebih dominan. Pada kuadran tersebut kelembagaan lebih menggunakan aturan norma-norma sosial daripada aturan politik formal. Kuadran (3) menggambarkan lembaga formal kuat dan lembaga informal lemah. Pada kuadran tersebut institusi formal kuat, terlepas dari baik atau tidaknya kinerja mereka. Kuadran (4) menggambarkan lembaga formal dan lembaga



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

informal lemah (Williamson, 2009).

Penguatan kelembagaan khususnya pada unit desa dapat terwujud apabila kapasitas sumber daya manusia di kalangan perangkat desa ditingkatkan optimalisasi fungsi lembaga kemasyarakatan yang telah ada di desa, dan pemberian bantuan operasional yang sesuai. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di desa adalah salah satu faktor utama yang mendorong kesadaran masyarakat dalam mencapai pembangunan yang sinergis. Sinergi dari berbagai komponen masyarakat dapat berjalan efektif jika suatu daerah memiliki pemahaman yang baik tentang elemen-elemen masyarakat dan struktur sosialnya (Moallemi et al., 2020).

Indonesia memiliki desa dengan karakteristik unik bertempat di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Desa tersebut adalah Desa Kerjen. Jumlah penduduk Desa Kerjen sebanyak 2.780 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2021). Pada tahun 2021 sebesar 67.869 jiwa penduduk Kecamatan Srengat memeluk agama Islam. Sebagian besar Masyarakat. Kecamatan Srengat merupakan peternak pada tahun 2021 jumlah ternak mencapai 22.478 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2022).

Struktur ekonomi Desa Srengat didominasi oleh peternak dan Masyarakat muslim. Sektor ini membutuhkan perhatian khusus pemerintah desa dalam aktivitas ekonominya. Pembangunan berkelanjutan mengharuskan perhatian yang mendalam terhadap keberlanjutan semua sumber daya ekonomi. Namun, kelembagaan di Desa Srengat belum sepenuhnya stabil. Komunikasi pemerintah desa sebagai lembaga formal dengan masyarakat sebagai lembaga informal belum terlaksana secara maksimal. Selain itu, dengan latar belakang penduduk desa mayoritas memeluk agama islam kesadaran terhadap prinsip-prinsip Maqashid Syariah yang mencakup semua aspek kehidupan masih belum menjadi prioritas yang cukup tinggi di Desa Srengat.

Dengan kearifan yang dimiliki Desa Srengat yaitu penduduk dominan muslim dan bermata pencaharian sebagai peternak dapat menciptakan peluang ekonomi yang mengantarkan pada Target Pembangunan Berkelanjutan. Keseimbangan sektor Peternakan dan maqashid syariah akan menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial moral dan spiritual sesuai dengan latar belakang kondisi masyarakat. sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Dalam mencapai kondisi masyarakat yang seimbang diperlukan upaya peningkatan kesadaran terhadap maqashid syariah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui Pendidikan dan diseminasi informasi baik secara formal maupun informal. Dengan upaya tersebut Masyarakat dapat memahami akan nilai keadilan, keberlanjutan, kesejahteraan maqashid syariah yang akan mendorong pembangunan berkelanjutan. Nilai berkelanjutan pada maqashid syariah berkaitan dengan berkelanjutan hidup manusia. Dalam hal perekonomian masyarakat peternak berkaitan dengan menjaga keberlanjutan peternakan. Keberlanjutan pada sektor peternakan dapat tercapai ketika peternak sadar akan segala hal yang menjadi kebutuhan ternak dan hal yang membahayakan ternak.

Langkah konkrit yang dapat diupayakan peternak untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan berdasarkan Maqashid Syariah adalah membentuk gerakan yang sadar akan kelestarian ternak. Gerakan tersebut berupa kelompok peternak akan biosekuriti. Biosekuriti merupakan sejenis program yang dirancang untuk melindungi ternak dari berbagai serangan penyakit atau sebagai langkah awal dalam pengendalian wabah penyakit. Biosekuriti mengacu pada langkah-langkah yang ditujukan untuk mencegah masuknya dan/atau penyebaran organisme berbahaya (misalnya virus, bakteri, dll.) ke hewan dan tumbuhan untuk meminimalkan risiko penularan penyakit menular (Brennan & Christley, 2013).

Melalui program pengabdian "Peningkatan Kesadaran Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Desa Berbasis Maqashid Syariah Melalui Penerapan Biosekuriti" diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat muslim khususnya masyarakat Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan Desa Kerjen Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan peningkatan pemahaman dengan diskusi interaktif dengan aparat pemerintah desa, masyarakat kelompok ternak dan UMKM Desa Kerjen mengenai pencapaian target pembangunan berkelanjutan berbasis maqashid syariah terutama ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Pengabdian di Desa Kerjen dapat terlaksana dengan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, sebagai berikut;

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2023. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan studi lapang dan studi literatur dengan tujuan memperdalam pemahaman atas materi pengabdian yang akan disampaikan di Desa Kerjen

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap sosialisasi adalah inti dari pengabdian. Dimana pada tahap ini tim pengabdian memberikan pemahaman kepada aparat desa dan semua elemen masyarakat Desa Kerjen mengenai pembangunan berkelanjutan berbasis Maqashid Syariah.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi untuk menganalisa respon masyarakat dan dampak yang dirasakan atas pengabdian yang dilakukan. Evaluasi dilakukan agar kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dan dampak positif yang dirasakan dapat terus dinikmati Masyarakat.

4. Penulisan Laporan Akhir

Tahap penulisan laporan akhir merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban tim pengabdian atas program yang telah terlaksana.

Setelah terbentuk tahapan pengabdian memasuki tahapan perencanaan, dilakukan analisis terhadap permasalahan di Desa Kerjen yaitu kurangnya koordinasi antara aparat desa dan masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan berbasis Maqashid Syariah terutama pada sektor peternakan. Berkenaan dengan permasalahan dan kebutuhan Masyarakat Desa Kerjen, maka terdapat empat program pengabdian di Desa Kerjen, meliputi;

1. Sosialisasi

Dengan mempertimbangkan karakteristik Masyarakat maka sosialisasi dipilih 3 zona. *Biosekuriti* 3 zona ini dapat diterapkan oleh semua peternak. Prinsip *biosekuriti* 3 zona meliputi zona merah adalah area kotor, zona kuning adalah area transisi, dan zona hijau adalah area bersih atau area produksi. Dalam sosialisasi Peningkatan kesadaran Masyarakat mengenai pembangunan berkelanjutan, berfokus pada:

a. SDG 2: Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang lebih baik, dan mendorong pertanian berkelanjutan,

b. SDG 3: Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan untuk semua orang di segala usia,

c. SDG 12: Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan

Fokus program sosialisasi tersebut diselaraskan dengan aktivitas ekonomi yang berdasar atas prinsip maqashid syariah yang mencakup penjagaan Aqidah, penjagaan akal, penjagaan jiwa, penjagaan harta, dan penjagaan keturunan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan Kerjasama semua pihak di Desa Kerjen dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

2. Diskusi dan Penguatan Kelompok Peternak

Program diskusi dengan semua elemen Masyarakat di Desa Kerjen. Melalui forum ini diharapkan dapat menstimulasi Masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan gerakan lanjutan bagi terlaksananya penerapan *Biosekuriti* 3 Zona di lingkungan peternakan mereka (McLeod and Spence 2020; Security and Sovereignty 2019).

3. Pemberian Materi

Materi yang diberikan dalam program pengabdian ini meliputi;



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

- a. Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berdasarkan Maqashid Syariah; Pendekatan baru ini mengusulkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif yang mencakup upaya pengembangan manusia dan membangun sistem sebagai media untuk pelaksanaan mekanisme ekonomi, sosial, pendidikan, dan pemerintahan (Campra et al. 2021; Dariah, Salleh, and Shafiai 2016; Shahid and Noh 2022).
- b. Peningkatan kesadaran penerapan *biosekuriti* pada peternakan bebek petelur skala rumahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi interaktif dalam meningkatkan pemahaman aparat desa, kelompok peternak, UMKM, dan seluruh elemen masyarakat desa Kerjen mengenai strategi penguatan kelembagaan desa dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) berbasis Maqashid Syariah melalui gerakan kelompok peternak sadar biosekuriti. Program ini dilaksanakan pada 16 Juni 2023 pukul 09.00 WIB hingga 13.00 WIB bertempat di Kantor Desa Kerjen.

Kegiatan pengabdian dimulai pukul 09.00 WIB kegiatan ini dihadiri oleh aparat pemerintah desa, masyarakat kelompok peternak, dan UMKM. Tiga puluh menit pertama dalam kegiatan ini dimulai dengan sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh tim pengabdian FEB UB untuk Desa Kerjen diwakili oleh Ibu Nurul Badriyah. Sambutan yang kedua disampaikan oleh Kepala Desa Kerjen Bapak Amiruddin.



Gambar 1. Peserta Program Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian tersebut pada jam 09.00 WIB hingga 10.30 WIB dilakukan sosialisasi tentang pembangunan berkelanjutan berbasis maqashid syariah yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Widiyanti. Materi tersebut disampaikan atas dasar latar belakang Masyarakat Desa Kerjen yang mayoritas adalah muslim. Sehingga, antara aspek spiritual dan aspek ekonomi hendaknya berjalan seimbang seperti yang diperintahkan agama dan sesuai dengan nilai maqashid syariah. Materi sosialisasi selanjutnya tentang penguatan kelembagaan desa dalam rangka mencapai Target SDGs ketahanan pangan melalui biosekuriti disampaikan oleh Ibu Sri Muljaningsih. Materi tersebut disampaikan karena sebagian besar masyarakat desa kerjen mata pencahariannya sebagai peternak dan strategi kelembagaan di Desa Kerjen belum sepenuhnya kuat. Berdasarkan hal tersebut Ibu Sri Muljaningsih menyampaikan bahwa kelembagaan desa berperan penting dalam upaya mencapai target ketahanan pangan berkelanjutan. Langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah dengan menggerakkan kelompok ternak sadar biosekuriti. Peternak perlu mengetahui cara mitigasi penyakit yang menyerang ternak dengan melakukan dan menerapkan *biosekuriti*.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Ternak unggas maupun ternak hewan akan mudah terjangkit penyakit apabila cara merawat ternak tidak memperhatikan kebersihan serta kesehatan ternak. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan cara penerapan *biosekuriti* 3 zona. *Biosekuriti* merupakan mitigasi yang memiliki tujuan sebagai pertahanan pertama dalam mengendalikan wabah dan melakukan langkah pencegahan terhadap penyebaran infeksi atau virus yang menyerang ternak (Samanta et al., 2018). *Biosekuriti* 3 zona sendiri merupakan perawatan ternak dengan memisahkan area peternakan dalam tiga zona yaitu zona merah, zona kuning, dan zona hijau. Zona merah sendiri merupakan area terdepan atau area luar peternakan, zona ini merupakan tempat kuman dan bakteri jahat sehingga area ini berpotensi menjadi lokasi kontaminasi penyakit. Setelah zona merah memasuki area zona kuning. Zona kuning merupakan area transisi dari zona merah ke zona hijau, area ini biasanya hanya boleh didatangi oleh orang yang bekerja di kandang sehingga orang luar tidak boleh memasuki area ini. Zona kuning juga dijadikan tempat penyimpanan hasil ternak dan bahan makan ternak. Selanjutnya zona merah yang merupakan zona bersih dan hanya terdapat ternak atau unggas di dalamnya. Dalam zona merah harus melaksanakan standar prosedur sanitasi (Khasanah et al., 2021).

Setelah acara sosialisasi beranjak pada sesi diskusi bersama peserta pengabdian Masyarakat. Sesi diskusi dilaksanakan tepat pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB. Diskusi terjadi sangat atraktif dikarenakan antusias masyarakat dengan latar belakang peternak sangat tinggi. Setelah sesi tersebut dilanjutkan sesi penandatanganan MoA Desa Kerjen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya oleh Kepala Desa Kerjen Bapak Amiruddin. Sesi penandatanganan dilakukan tepat pukul 11.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan sambutan penutupan pada jam 11.10 WIB hingga 11.25 WIB. Sambutan penutupan disampaikan oleh Bapak Amiruddin, pada sambutan penutupan tersebut disampaikan bahwa peternak di lingkungan Desa Kerjen terdiri atas peternak skala gurem dan skala kakap dan hal konkrit yang dapat dilakukan oleh masyarakat, untuk mendukung program ini adalah mewujudkan gerakan kelompok peternak sadar biosekuriti. Setelah menyampaikan sambutan penutup dilantunkan doa penutup yang menandakan program pengabdian pada hari tersebut telah selesai. Selanjutnya pada pukul 11.25 WIB hingga 12.00 WIB dilakukan sesi dokumentasi.



Gambar 2. Dokumentasi Tim Pengabdian dengan Aparat Desa

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencapaian target berkelanjutan berdasarkan Maqashid Syariah. Terkhusus dalam upaya mencapai ketahanan pangan berkelanjutan dengan menjaga produktivitas ternak yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kerjen melalui penerapan *biosekuriti* 3 zona. Selain itu, Masyarakat dapat melaksanakan aktivitas ekonomi dengan memperhatikan aspek Maqashid Syariah yaitu penjagaan agama, penjagaan akal, penjagaan jiwa, penjagaan keturunan dan, penjagaan harta yang selaras dengan basis agama Masyarakat Desa Kerjen.

KESIMPULAN

Basis agama dominan Islam di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar melalui penyatuan persepsi pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Berbasis Maqashid Syariah diharapkan bisa menjadi stimulus penguatan kelembagaan desa. Hal konkrit yang dapat dilakukan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, yang kebanyakan adalah peternak, yaitu melalui gerakan kelompok peternak sadar biosekuriti.

Berdasarkan program yang telah dilakukan perlu adanya pendampingan secara khusus terhadap implementasi biosekuriti yang dilakukan oleh kelompok peternak sadar biosekuriti. Hal ini dilakukan agar Target Pembangunan Berkelanjutan di Desa Kerjen dapat dicapai dan dipertahankan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya melalui DPP Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Brennan, M. L., & Christley, R. M. (2013). Cattle producers' perceptions of biosecurity. <http://www.biomedcentral.com/1746-6148/9/71>

Khasanah, H., Silaban, D. G., Priyono, A., Dinar, A., Nashrullah, L., & Syaikhullah, G. (2021). Review: Strategi Praktis Penanganan Egg Drop Syndrome pada Ayam Petelur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(2), 202–209. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.2.202-209>

Moallemi, E. A., Malekpour, S., Hadjidakou, M., Raven, R., Szetey, K., Ningrum, D., Dhiaulhaq, A., & Bryan, B. A. (2020). Achieving the Sustainable Development Goals Requires Transdisciplinary Innovation at the Local Scale. In *One Earth* (Vol. 3, Issue 3, pp. 300–313). Cell Press. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2020.08.006>

Samanta, I., Joardar, S. N., & Das, P. K. (2018). Biosecurity Strategies for Backyard Poultry: A Controlled Way for Safe Food Production. In *Food Control and Biosecurity* (Vol. 16, pp. 481–517). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-811445-2.00014-3>

Williamson, C. R. (2009). Informal Institutions Rule: Institutional Arrangements and Economic Performance. *Informal institutions rule: institutional arrangements and economic performance*. Source: *Public Choice*, 139(3), 371–387. <https://doi.org/10.1007/sl>

Buku

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2021). Kecamatan Srengat Dalam Angka 2021.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2022). Kecamatan Srengat Dalam Angka 2022.